

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sebagai objek penelitian.¹ Pengertian penelitian kualitatif berdasarkan Pedoman Penyusunan Skripsi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala atau fenomena secara holistik-kontektual melalui pengumpulan data dari latar alumni dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument yang kunci, peneliti berangkat dari data dan menggunakan teori sebagai penjelas, serta berfikir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan data.²

Adapun jenis penelitian yang peneliti teliti adalah menggunakan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*case study*) adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan atau menggambarkan

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 3

² Tim penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi Progam Strata Satu (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung*. (Tulungagung : Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 26

fenomena-fenomena yang ada baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.³

Jadi, sebagaimana yang telah diuraikan di atas bahwa penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sebagaimana yang dijelaskan diatas, bahwa metode ini menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi baik perilaku, tindakan, persepsi, dan motivasi. Peneliti ingin mengetahui fenomena-fenomena secara menyeluruh baik dari hasil pengamatan, wawancara, atau sumber apapun mengenai Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di SMAN 1 Karang Trenggalek.

B. Kehadiran Peneliti

Seluruh rangkaian dan proses pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, analisis data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁴

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrumen aktif dalam upaya pengumpulan data-data di lapangan. Peranan peneliti disini sangat penting karena peneliti terlibat langsung dan aktif dengan informan atau sumber data disini mutlak diperlukan. Sedangkan instrumen selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat atau instrumen

³ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, hal. 3

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. Ke-19, hal. 22.

pendukung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution, bahwa “peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen utama dalam pengumpulan data.”⁵

Syarat-syarat lain yang harus dimiliki oleh peneliti ialah syarat pribadi peneliti sendiri yaitu sikap terbuka, jujur, bersahabat, simpatik dan empatik, objektif, dalam menghadapi konflik, tidak pandang bulu, berlaku adil, tahu menyesuaikan diri dengan keadaan latar penelitian, dan sikap-sikap positif lainnya.⁶

Peneliti mencari dan mendapatkan data sebanyak mungkin, sedetail mungkin dan juga orisinal selama penelitian di lapangan. Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrument sekaligus pengumpul data yang utama. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif instrument utamanya adalah manusia. Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen selama di lapangan.

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, *paper* dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu

⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 9

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 129

untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

C. Lokasi Penelitian

Dalam lokasi penelitian ini peneliti memilih lokasi di SMAN 1 Karang Trenggalek yang terletak di tengah-tengah kota yang cukup diminati karena lokasinya yang cukup luas, sehingga orang tua murid merasa aman untuk menitipkan pendidikan anaknya di sekolah tersebut, karena selain terjamin pendidikannya, juga terjamin lingkungan pergaulannya. Hal ini juga terlihat dari jumlah siswa yang dari tahun ke tahun meningkat. Dalam pengelompokan kelas, untuk tiap tingkatnya didasarkan pada nilai rapor siswa.

Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di SMAN 1 Karang Trenggalek diantaranya adalah pertama, Siswa di SMAN 1 Karang Trenggalek mengalami peningkatan kesadaran dalam beribadah. Kedua, Kepala Sekolah dan guru-guru di SMAN 1 Karang Trenggalek ini cukup terbuka untuk menerima pembaharuan dalam pendidikan. Ketiga, Di sekolah ini belum pernah diadakan penelitian “Meningkatkan Kesadaran Beribadah”.

SMAN 1 Karang Trenggalek yang berlokasi di Desa Karang Kec. Karang Kabupaten Trenggalek adalah salah satu Sekolah Menengah Atas yang terus mengadakan pembaharuan dan pembaharuan dalam sistem pendidikannya. Hal ini berkaitan dengan mutu dan kualitas Sekolah ini yang

semakin meningkat agar dapat bersaing di era globalisasi yang serba modern saat ini.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan focus penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia.⁷ Data manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia diperoleh bersumber dari dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁸

Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur :⁹

1. People (orang)

Sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, pada penelitian ini penulis merekam pengakuan-pengakuan dari narasumber baik yang berkaitan langsung maupun pihak yang membantu. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah Kepala Sekolah, guru dan siswa di SMAN 1 Karang Trenggalek.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 22

⁸Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Prakti.*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 58

⁹Suharsimi, *Op.Cit.*, hal. 172

2. Place

Sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam atau bergerak. Dalam hal ini sumber data place dibagi menjadi dua, yang dilihat dari sifatnya yaitu :

- a. Diam, data yang sifatnya diam antara lain diperoleh dari tatanan ruang, dan bangunan di SMAN 1 Karang Trenggalek.
- b. Bergerak, data yang sifatnya bergerak antara lain diperoleh dari kegiatan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Karang Trenggalek.

3. Paper (Kertas)

Sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lain, yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi yang berasal dari kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain) yang dapat menunjang dalam perolehan data Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di SMAN 1 Karang Trenggalek.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukan pada suatu yang abstrak, tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.¹⁰

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), hal. 134

Peneliti dalam memperoleh data yang relevan dengan apa yang diharapkan, peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi Penelitian

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.¹¹ Pengumpulan data dengan observasi langsung atau dengan pengamatan langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.¹²

Pada penelitian ini, peneliti akan terjun langsung untuk mengamati Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di SMAN 1 Karanganyar dan mengenai dampak Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di SMAN 1 Karanganyar. Peristiwa itu berupa kegiatan keterampilan, keagamaan yang dijalankan, seberapa antusiasnya peserta didik dalam mengikuti hal tersebut bersama para pendidik.

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di SMAN 1 Karanganyar. Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi. Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau

¹¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 2004), hal. 151

¹²Moh. Nasir, *Metode Penelitian*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), hal. 212

berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan

2. Wawancara

Menurut Kartono dalam Imam Gunawan wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, merupakan Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap - hadapan secara fisik.¹³ Selain itu wawancara juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit atau kecil.¹⁴

Dalam hal ini Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur bersifat informal. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis - jenis pertanyaan, urutan dan materi pertanyaan. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu, sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalah. Meskipun demikian, pewawancara harus memiliki tujuan dan topik wawancara yang jelas, sehingga isi wawancara tidak terlalu jauh menyimpang. Interaksi antara pewawancara dan

¹³ J. Suprpto, *Metode Ramalan Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 160

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R d D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 137

partisipasi bersifat bebas, sehingga isi wawancara terkadang sangat kaya akan detail dan mampu mengungkapkan informasi yang baru.¹⁵

Dalam penelitian ini, wawancara tidak terstruktur digunakan untuk mendapatkan data mengenai Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah. Peneliti akan mewawancarai guru di SMAN 1 Karang Trenggalek. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara siswa, guru Pendidikan Agama Islam, waka kurikulum dan Kepala Sekolah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan jalan mencatat keputusan-keputusan hasil kegiatan atau dokumen lampiran yang dipandang perlu serta ada hubungannya dengan masalah penelitian.¹⁶

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya.¹⁷ Pada sebuah penelitian, teknik pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data-data yang diperoleh oleh peneliti dari wawancara dan observasi yang dilakukan di lapangan. Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan evaluasi

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 140

¹⁶ Muhammad Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. (Bandung: PT. Angkasa, 1982), hal. 41-42

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 20.

pembelajaran pendidikan agama Islam. Dokumen yang dimaksud disini dapat berupa foto-foto, dokumen sekolah, dan dokumen lainnya tentang sejarah Sekolah serta perkembangnya hingga saat ini. Ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk dianalisis lebih lanjut guna kelengkapan data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil foto-foto yang berkaitan dengan Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di SMAN 1 Karang Trenggalek.

F. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensisteksiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁸

Analisis data disini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh peneliti melalui pencatatan, penyusunan, pengelolaan, dan penafsiran data yang diperoleh serta proses menghubungkan makna dari berbagai data yang ada dalam kaitannya dengan masalah penelitian. Data yang telah diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti melakukan analisis melalui pemaknaan atau proses interpretasi terhadap data-data yang sudah diperolehnya. Analisis yang dimaksud adalah serangkaian upaya peneliti dalam mencari dan menata secara sistematis

¹⁸ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

catatan hasil observasi, wawancara atau interview mendalam, dan dokumentasi guna meningkatkan pemahaman peneliti mengenai persoalan atau kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan lapangan bagi orang lain.

Menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono, aktivitas dalam analisis data deskriptif ada tiga cara yaitu : (1) reduksi data, (2) penyajian data (*data display*), (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verification*).¹⁹

Adapun proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Menurut Milles dan Huberman, mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan sehingga disusun secara sistematis dan mudah dikendalikan.

2. Display Data atau Penyajian Data

Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif

¹⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2007), hal.72

adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila ada bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁰

Verifikasi atau menarik kesimpulan merupakan tahap akhir dan analisis data puncak. Meskipun begitu, kesimpulan juga membutuhkan verifikasi selama penelitian sedang berlangsung. Verifikasi dimaksudkan untuk menghasilkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, ada baiknya setiap kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan selama penelitian dan mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaan untuk di tarik sebuah kesimpulan.²¹ Setelah semua data yang diperlukan maka yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat kesimpulan dari data-data yang sudah terkumpul.

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif.....*, hal. 91

²¹ Nasution, *Metode Penelitian ...*, hal. 130

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:²²

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemunya dapat tercapai. Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti mencari dan mengumpulkan kejadian tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggungjawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha verifikasi tersebut.

²² Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian...*, hal. 173

3. Kebergantungan (*dependability*)

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas. Hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut.

4. Kepastian (*confirmability*)

Objektivitas-subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada orang seorang, menurut Scriven. Selain itu masih ada unsur kualitas yang melekat pada konsep objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek, berarti dapat dipercaya, factual, dan dapat dipastikan. Subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau menceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian.²³

Data yang ditemukan di lokasi penelitian diolah agar bisa memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik agar bisa memenuhi kriteria kredibilitas sebagai berikut, yaitu :

1. Triangulasi

Triangulasi konteks penelitian kualitatif merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data yang dimaksud untuk keperluan pengecekan atau pembanding. Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh Tanzeh, “ membedakan empat macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan

²³ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 322-326

sumber, metode, penyidik dan teori”.²⁴ Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis.²⁵

2. Pembahasan Teman Sejawat

Menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawatan. Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (*ta'aruf* peneliti kepada lembaga) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁶ Dalam hal ini Peneliti Melakukan pemeriksaan dengan cara menggali informasi dan membahas bersama dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti. Dengan demikian peneliti dapat mereview pandangan, analisis dan persepsi yang sedang dilakukan.

3. Perpanjangan Penelitian

Peneliti merupakan instrumen kunci (*key instrument*) dalam penelitian kualitatif, Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat

²⁴ Ahamad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.7

²⁵ *Ibid*, hal. 8

²⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 332

menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak cukup dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan waktu untuk hadir di lokasi penelitian hingga data yang dihasilkan menemukan titik jenuh.

Pengecekan keabsahan data dalam skripsi ini melalui perpanjangan kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak terbatas pada hari-hari jam kerja lembaga tersebut, tetapi juga di luar jam kerja peneliti datang ke lokasi untuk mencari data atau melengkapi data yang belum sempurna. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan²⁷ Peneliti merupakan instrumen pengumpulan data utama dalam penelitian kualitatif. Untuk itu keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian.²⁸

Penelitian di SMAN 1 Karang Trenggalek ini, secara tidak langsung peneliti telah menggunakan beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pemeriksaan sebagaimana yang telah tersebut diatas, untuk membuktikan kepastian data. Yakni kehadiran peneliti sebagai instrument itu sendiri, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing, menyediakan daftar deskriptif secukupnya, dan diskusi dengan teman sejawat.

²⁷ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, hal. 327

²⁸ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*. (Surabaya: Elkaf, 2006), hal. 162

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.²⁹

1. Pra Lapangan

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian harus disusun terlebih dahulu suatu rencana penelitian.³⁰ Dalam hal ini peneliti menyusun rancangan penelitian yang disusun dalam bentuk proposal penelitian.

b. Memilih lapangan penelitian

Cara yang terbaik yang ditempuh dalam penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus dan rumusan masalah. Dalam hal ini peneliti memilih lapangan penelitian yang bertempat di SMAN 1 Karanganyar Trenggalek.

c. Mengurus perizinan

Pertama yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian.

Tentu saja peneliti jangan mengabaikan izin meninggalkan tugas

²⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Sukses Offset 2011), hal. 69

³⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, hal. 128

yang pertama-tama perlu dimintakan dari atasan peneliti sendiri.³¹

Di sini peneliti membawa surat ijin penelitian dari Fakultas untuk kantor Cabang Dinas Trenggalek. Kemudian peneliti membawa surat ijin penelitian dari Fakultas dan surat Rekomendasi penelitian dari kantor Cabang Dinas Trenggalek ke SMAN 1 Karanganyar Trenggalek karena yang berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan dalam penelitian adalah Kepala SMAN 1 Karanganyar Trenggalek. Peneliti memasukkan surat di bagian kantor TU dan diproses hingga Kepala SMAN 1 Karanganyar Trenggalek memberikan izin penelitian, kemudian melakukan penelitian.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Maksud dan tujuan penjajakan lapangan adalah berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam.³²

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan adalah orang yang dipilih dan dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³³

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

³¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hal. 128

³² *Ibid.*, hal. 130

³³ *Ibid.*, hal. 132

Peneliti hendaknya menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi juga segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan seperti alat tulis dan kamera foto.³⁴

g. Persoalan penelitian

Selain persiapan fisik itu, persiapan mentalpun perlu dilatih sebelumnya. Hendaknya diusahakan agar peneliti tahu menahan diri, menahan emosi dan perasaan terhadap hal-hal pertama kali dilihatnya sebagai suatu yang aneh, menggelikan, dan tidak masuk akal dan sebagainya. Peneliti hendaknya jangan memberikan reaksi yang mencolok dan yang tidak mengenakan bagi orang-orang yang diperhatikan, sebaiknya ia menyatakan kekagumannya. Peneliti hendaknya menanamkan kesadaran diri dalam dirinya bahwa pada latar penelitiannya terdapat banyak segi nilai, kebiasaan, adat, kebudayaan yang berbeda dengan latar belakangnya dan dia bersedia menerimanya. Bahkan hendaknya peneliti merasakan hal-hal yang demikian itu sebagai khazanah kekayaan yang sebagiannya justru akan dikumpulkannya sebagai informasi.³⁵

2. Pekerjaan Lapangan

Pekerjaan lapangan tahap latar merupakan kegiatan inti dari penelitian yang dibagi atas tiga bagian, yaitu: a) memahami latar

³⁴ *Ibid.*, hal. 133

³⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif.....*, hal. 135

penelitian dan persiapan diri, b) memasuki lapangan, c) mengamati serta mengumpulkan data.

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Peneliti perlu memahami latar penelitian dulu selain itu mempersiapkan dirinya baik secara fisik maupun mental untuk memasuki pekerjaan lapangan.³⁶

b. Memasuki lapangan

Ketika peneliti memasuki lapangan penelitian, maka peneliti sudah harus mempunyai persiapan yang matang dan sikap yang ramah. Peneliti hendaknya pintar mengurai senyum pada saat memasuki lapangan penelitian.

c. Mengamati serta mengumpulkan data

Peneliti melakukan kegiatan wawancara tidak terstruktur Kepada Kepala sekolah, guru, waka kurikulum dan siswa. Selanjutnya peneliti juga melakukan kegiatan observasi ke dalam SMAN 1 Karang Trenggalek pada saat proses kegiatan berlangsung mengamati situasi latar alami dan aktifitas siswa serta bagaimana Implementasi Strategi Pembelajaran PAI Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di SMAN 1 Karang Trenggalek. Selain itu peneliti juga melakukan kegiatan dalam rangka mengumpulkan data dengan cara dokumentasi yaitu dengan mengamati lingkungan di SMAN 1 Karang Trenggalek, Visi, Misi

³⁶ *Ibid*, hal. 137

SMAN 1 Karangen Trenggalek, serta Profil SMAN 1 Karangen Trenggalek.

d. Analisis data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari dan dipahami dari diri sendiri dan orang lain.³⁷

e. Laporan hasil penelitian

Penulisan atau penyusunan laporan ini merupakan kegiatan akhir dalam penelitian. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penulisan laporan ini, peneliti didampingi oleh seorang pembimbing yang selalu menyempurnakan laporan penelitian ilmiah yang berupa skripsi. Dalam penulisan skripsi, peneliti telah mengambil langkah-langkah peneliti sesuai dengan petunjuk dari pedoman penulisan skripsi.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, hal. 244